

Pengaruh Indeks Harga Konsumen (Ihk) Dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia

Indah Lely Cristanti¹⁾, Bambang Ismanto²⁾, Destri Sambara Sitorus³⁾

162017014@student.uksw.edu¹⁾, bambang.ismanto@staff.uksw.edu²⁾, destri.sambara@uksw.edu³⁾
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana^{1), 2), 3)}

ABSTRAK

Pengaruh Indeks Harga Konsumen (Ihk) Dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia

Suku bunga di Indonesia mengacu pada suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia, yang dikenal dengan *BI Rate* atau suku bunga BI. Suku bunga berkaitan erat dengan inflasi dan IHK dalam ekonomi moneter dan lembaga keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu suku bunga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik berupa time series selama 10 tahun dari bulan Januari 2008- Desember 2010. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) bahwa variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga dan IHK berpengaruh negatif sebesar $-0,036$ terhadap suku bunga. Variabel inflasi memiliki nilai Sig. sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga dan inflasi berpengaruh positif sebesar $0,483$ terhadap suku bunga. Sedangkan hasil uji simultan (uji F) yang memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap suku bunga.

Kata Kunci: Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi dan Suku Bunga.

Info Artikel

Diterima: 18 September 2020

Disetujui: 7 Oktober 2020

Dipublikasikan: 16 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Kemajuan kehidupan dan teknologi di Indonesia akan merubah pola konsumsi, perdagangan dan mampu meningkatkan akselerasi dalam setiap kegiatan ekonomi. Semakin maju kehidupan maka semakin meningkat konsumsi terhadap barang dan jasa yang menjadi permasalahan saat ini. Dari uraian tersebut, maka semakin banyak peningkatan kegiatan perekonomian otomatis akan semakin banyak pula transaksi keuangan yang dilakukan. Salah satu kegiatan perekonomian yang mengalami perubahan dapat meluas hingga menjangkau semua sektor pada suatu negara ialah suku bunga.

Menurut Karl dan Fair suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu (Hasoloan, 2014:82). Suku bunga berhubungan negatif dengan kredit karena jika suku bunga rendah akan mendorong kredit dan jika suku bunga tinggi akan memperlambat kredit (Pangaribuan, 2018:133). Salah satu komponen yang menentukan struktur suku bunga, yaitu suku bunga riil. Ketika suku bunga riil tinggi, maka semua suku bunga surat utang cenderung tinggi dan sebaliknya (Pratiwi dkk, 2015). Sebaliknya prospek inflasi di masa yang akan datang sangat berpengaruh terhadap naik turunnya suku bunga. Penurunan inflasi ini juga diperkirakan

akan mempengaruhi penurunan suku bunga untuk merangsang kegiatan ekonomi di sektor riil baik investasi maupun produksi kegiatan (Julitawaty. W, 2015). Inflasi juga yang menjadi permasalahan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju dan dapat mengganggu kondisi perekonomian.

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya menurun (Aji. M & Mukri. S, 2020:65). Indonesia yang mayoritas beragam muslim, saat bulan Ramadhan terjadi inflasi yang melonjak tinggi sehingga mengakibatkan beberapa komoditas naik dan tradisi membeli pakaian dan emas pada bulan Ramadhan juga menyumbang kenaikan inflasi. Tunjangan hari raya (THR) bisa memicu inflasi saat bulan Ramadhan karena akan mendorong belanja dan ujung-ujungnya menaikkan harga barang dengan terjadinya inflasi seperti ini pemerintah harus melakukan operasi pasar serta penentuan harga eceran tertinggi (HET) sehingga inflasi tidak melonjak tinggi (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2019:28).

Inflasi ini juga berhubungan erat dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) karena jika IHK berubah naik maka disebut dengan inflasi sedangkan jika IHK berubah turun maka disebut dengan deflasi dari barang atau jasa. Perubahan dalam IHK dimaksudkan untuk mengukur perubahan biaya hidup rumah tangga (Aji & Mukri, 2020:66). Perubahan biaya rumah tangga ini berkaitan dengan tingkat pendapatan seseorang. Jika seseorang berpenghasilan rendah biasanya akan menghabiskan lebih banyak anggaran untuk kebutuhan dasarnya, ini yang akan memotivasi untuk memeriksa nomor IHK yang terpisah untuk setiap tingkat pendapatan (Sugema dkk, 2010). Jadi laju inflasi dapat diketahui dengan menggunakan IHK dan peningkatan IHK akan meningkatkan harga sehingga memaksa masyarakat untuk memperoleh tambahan dana dari bank untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut akan disajikan data Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2008-2010:

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2008-2010

Bulan	Tahun		
	2008	2009	2010
Januari	158.26	113.78	118.01
Februari	159.29	114.02	118.36
Maret	160.81	114.27	118.19
April	161.73	113.92	118.37
Mei	164.01	113.97	118.71
Juni	110.08	114.1	119.86
Juli	111.59	114.61	121.74

Sumber: bps.go.id

Dilansir Indonesia Investments, pada kisaran bulan Februari 2012-Juni 2013, suku bunga acuan negara Indonesia (*BI Rate*) telah ditetapkan pada level terendah dalam sejarah pada 5,75% hal ini dilakukan untuk mengurangi tekanan-tekanan inflasi di negara. Setelah periode ini, tekanan-tekanan inflasi meningkat karena reformasi harga bahan bakar bersubsidi. Kebijakan suku bunga disesuaikan ketika target inflasi tidak tercapai. Mulai tahun 2015, waktu kinerja rupiah menjadi stabil, inflasi rendah dan defisit neraca berjalan di bawah kendali, Bank Indonesia mampu mengubah suku bunga acuan lebih rendah dengan drastis dari 7,75% pada awal tahun 2016 menjadi 4,25% pada September 2017. Namun, meskipun suku bunga lebih rendah, masih tetap ada kekhawatiran tentang lemahnya laju pertumbuhan kredit dan konsumsi rumah tangga di Indonesia. Berikut akan disajikan data tingkat suku bunga tahun 2012-2017:

Tabel2.SukuBungatahun 2012-2017

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6	5.75	7.50	7.75	7.25	4.75
Febuari	5.75	5.75	7.50	7.50	7	4.75
Maret	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75	4.75
April	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75	4.75
Mei	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75	4.75
Juni	5.75	6	7.50	7.50	6.50	4.75
Juli	5.75	6.50	7.50	7.50	6.50	4.75
Agustus	5.75	7	7.50	7.50	5.25	4.50
September	5.75	7.25	7.50	7.50	5	4.25

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Apakah Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga di Indonesia?, (2) Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat suku bunga di Indonesia?, (3) Apakah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat suku bunga di Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap tingkat suku bunga di Indonesia, (2) Mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat suku bunga di Indonesia. (3) Mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi terhadap tingkat suku bunga di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dalam bentuk *time series* selama 10 tahun dari bulan Januari 2008 - Desember 2018. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS Versi22. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah: X1: Indeks Harga Konsumen (IHK), X2: Inflasi dan Y: Suku Bunga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel3. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		132
Normal Parameters ^a	Mean	6.5340909
	Std. Deviation	.45096338
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.044
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data menunjukkan nilai Asymp. Sig 0.414 > 0.05 maka data terdistribusi normal.

Tabel4. Uji Linearitas dengan Model Summary and Parameter Estimates

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Tingkat Suku Bunga

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.087	12.388	1	130	.001	10.641	-.032

The independent variable is IHK.

Berdasarkan hasil dari uji linearitas di atas menunjukkan hasil Sig. 0.001 < 0.05 maka data tersebut linear.

Analisis Regresi Linear Berganda Y

Tabel 5. Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.824	1.148		9.428	.000
	IHK	-.036	.009	-.323	-3.910	.000
	Inflasi	.483	.185	.216	2.618	.010

a. Dependent Variable: Tingkat Suku Bunga

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ atau } Y = 10.824 - 0.036x_1 + 0.483x_2$$

Uji Parsial (Uji T) untuk Y

Berdasarkan hasil dari analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3.910 < t_{tabel}$ yaitu 1.97852 dan nilai Sig 0.000 lebih kecil dari tarafnya 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, kesimpulannya adalah IHK berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga. Hasil dari analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} 2.618 > t_{tabel} 1.97852 dan nilai Sig. 0.010 lebih kecil tarafnya dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 diterima, maka kesimpulannya adalah Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga.

Uji Simultan (Uji F) untuk Y

Tabel 6. Anova Tingkat Suku Bunga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.641	2	13.321	9.899	.000 ^a
	Residual	173.580	129	1.346		
	Total	200.222	131			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, IHK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.641	2	13.321	9.899	.000 ^a
	Residual	173.580	129	1.346		
	Total	200.222	131			

b. Dependent Variable: Tingkat Suku Bunga

Nilai F_{hitung} 9.899 > F_{tabel} sebesar 3.07 serta nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa IHK (X1) dan Inflasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Suku Bunga (Y).

Analisis Koefisien Determinasi untuk Y

Tabel7. Model Summary Tingkat Suku Bunga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.120	1.15999

a. Predictors: (Constant), Inflasi, IHK

Tabel 5 merupakan ringkasan yang menunjukkan varian variabel Tingkat SukuBunga. R Square menunjukkan angka sebesar 0.133 yang artinya hubungan antara variabel IHK (X1) dan variabel Inflasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga(Y) sebesar 13,3%. Adapun sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hipotesis 1

Berdasarkan uji T maka terdapat pengaruh secara parsial antara IHK terhadap tingkat suku bunga, IHK memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.036 bernilai negative sehingga IHK (X1) berpengaruh negative terhadap tingkat suku bunga (Y). Setiap IHK turun maka tingkat suku bunga akan mengakibatkan kenaikan dan sebaliknya. Hasil dari penelitian ini sesuai dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumantri Fazhar dkk (2019) adalah koefisien tingkat suku bunga sebesar -4.940 yang artinya antara suku bunga dengan IHK menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya setiap kenaikan suku bunga akan mengakibatkan penurunan IHK dan setiap penurunan suku bunga maka akan mengakibatkan kenaikan IHK.

Hipotesis 2

Berdasarkan uji T maka terdapat pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap tingkat suku bunga, inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.483 bernilai positif sehingga inflasi (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga. Apabila inflasi mengalami peningkatan maka tingkat suku bunga juga akan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini sesuai dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria Rio (2012) adalah apabila inflasi bertambah 1% maka tingkat suku bunga akan mengalami peningkatan sebesar 1.338%.

Hipotesis 3

Berdasarkan uji F maka terdapat pengaruh simultan antara IHK (X1) danInflasi (X2) terhadap Tingkat Suku Bunga (Y). Jumlah IHK dan inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu apabila IHK mengalami peningkatan maka dapat menyebabkan tingkat suku bunga mengalami

peningkatan, meningkatkan jumlah uang beredar dan daya tarik mata uang sehingga inflasi juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah IHK dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat suku bunga. Berdasarkan uji T dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara IHK terhadap tingkat suku bunga, IHK memiliki koefisien regresi sebesar $-0.3.910$ bernilai negative sehingga IHK (X1) berpengaruh negative terhadap tingkat suku bunga (Y). Setiap IHK turun maka tingkat suku bunga akan mengakibatkan kenaikan dan sebaliknya. Berdasarkan uji T dengan nilai Sig. $0.010 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap tingkat suku bunga, inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.483 bernilai positif sehingga inflasi (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga. Apabila inflasi mengalami peningkatan maka tingkat suku bunga juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji F maka terdapat pengaruh simultan antara IHK (X1) dan Inflasi (X2) dan Tingkat Suku Bunga (Y).

Saran

Bagi Bank Indonesia diharapkan konsisten dalam menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah. Bank Indonesia juga harus menjaga uang yang beredar agar tingkat suku bunga, inflasi dan IHK tidak mengalami peningkatan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M & Mukri, S.G. 2020. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi Edisi Revisi 2020)*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish
- Julitawaty, W. 2015. *Inflation Analysis and Interest Rate in Indonesian*. International Journal of Economics & Management Sciences. Vol.4, No. 6, ISSN: 2162-6359
- Pangaribuan, Joseph. 2018. *Delusi Moneter Paradigma yang Berbeda Tentang Uang, Sistem Keuangan dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, N dkk. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 26, No. 2, September.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *Catatan Badan Pusat Statistik: Mencari Penyebab Terbesar Inflasi 2017-2018*. Jakarta: Tempo Publishing
- Satria, Rio. 2012. *Pengaruh Bunga Terhadap Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia* (Tesis, dipublikasikan di <https://docs.google.com/document>. 2014)
- Sugema, I. 2010. *Consumer Price Index for the Poor (CPI-P): An Empirical Analysis of Indonesia*. International Research Journal of Finance and Economics. Issues 58, ISSN: 1450-2887
- Sumantri, Fazhardkk. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Konsumen*. Jurnal Sekretaridan Manajemen. Vol. 3 No.1 :25-34
- www.bps.go.id
- www.indonesia-investments.com